

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

A. Pertanyaan Pembuka

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

1. Bisa diceritakan terlebih dahulu mengenai tugas dan peran Bapak/Ibu dalam BNN Kota Surakarta?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Baik, saya jelaskan. BNN Kota Surakarta merupakan instansi vertikal di bawah BNN RI, bukan di bawah pemerintah kota. Jadi, kami langsung berada di bawah Presiden melalui BNN pusat. Tugas pokok kami adalah melaksanakan kebijakan P4GN, yaitu Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika serta prekursor narkotika lainnya.

Dalam pelaksanaan program, kami mengikuti arahan langsung dari pusat. Jadi, seluruh kegiatan, mulai dari pencegahan, rehabilitasi, hingga pemberantasan sudah ada kebijakan dan juknis dari BNN pusat. Kami di daerah berperan melaksanakan program tersebut agar sesuai dengan kondisi lokal di Surakarta.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

2. Sejauh ini bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kondisi penyalahgunaan narkotika di kalangan anak muda di Surakarta?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Kalau kita lihat, pola penyalahgunaan narkotika di kalangan anak muda di Surakarta seringkali berawal dari rasa ingin tahu atau coba-coba. Banyak yang bermula dari kebiasaan merokok, lalu berkembang ke hal-hal lain. Dari data seksi rehabilitasi, hingga Agustus tahun ini (2025) saja sudah ada tiga remaja yang direhabilitasi karena kasus penyalahgunaan narkotika. Padahal tahun-tahun sebelumnya belum ada kasus seperti itu.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan risiko di kalangan remaja. Oleh karena itu, kami melakukan berbagai upaya pencegahan. Strateginya dengan menyesuaikan pendekatan berdasarkan segmen usia. Untuk anak-anak atau remaja SMP, metode edukasinya lebih interaktif seperti permainan, menggambar, atau bernyanyi. Sedangkan untuk remaja SMA, kami fokus pada pembekalan soft skill, seperti kemampuan menolak ajakan negatif dan regulasi diri.

Kami juga mengembangkan program Remaja Teman Sebaya yang bertujuan membentuk agen perubahan di sekolah-sekolah. Mereka diharapkan menjadi influencer positif bagi teman-temannya. Selain itu, kami memanfaatkan media sosial seperti Instagram, YouTube, hingga *podcast* untuk menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih dekat dengan keseharian mereka.

Jadi, meskipun tantangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ada dan mulai terlihat, kami berupaya memberikan proteksi dengan pendekatan yang relevan agar mereka bisa memiliki daya tangkal terhadap pengaruh negatif.

B. Strategi Komunikasi BNN Surakarta

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

1. Apa tujuan utama sosialisasi Program P4GN yang dilakukan BNN Surakarta kepada anak muda?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Tujuan utama sosialisasi P4GN kepada anak muda adalah agar mereka memiliki informasi yang benar tentang narkoba, sehingga bisa membangun daya tangkal terhadap ajakan atau bujukan untuk menyalahgunakan narkoba. Kami menyebutnya sebagai bentuk pertahanan diri remaja. Jadi, harapannya anak muda di Surakarta tidak hanya tahu tentang bahaya narkoba, tetapi juga punya keterampilan menolak dan menghindari pengaruh negatif yang bisa menyeret mereka pada penyalahgunaan narkoba.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

2. Bagaimana proses perencanaan strategi komunikasi sebelum sosialisasi dilakukan?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Sebelum melakukan sosialisasi, kami selalu menyesuaikan dengan segmen *audiens*. Jadi, perencanaan diawali dengan menentukan siapa targetnya, apakah anak SMP, SMA, mahasiswa, atau bahkan orang tua. Setelah itu, kami merancang materi sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka. Misalnya, untuk anak SMP lebih banyak metode interaktif seperti bermain, menggambar, atau bernyanyi. Sedangkan untuk SMA atau mahasiswa, materinya lebih mendalam tentang regulasi diri, keterampilan menolak ajakan negatif, hingga diskusi kritis tentang dampak narkoba.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

3. Apakah BNN Surakarta melakukan segmentasi *audiens*, khususnya anak muda? Jika iya, berdasarkan kriteria apa?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Ya, kami melakukan segmentasi. Segmentasinya terutama berdasarkan usia dan tingkat pendidikan. Karena cara menyampaikan pesan tentu berbeda untuk anak SMP, SMA, maupun mahasiswa. Selain itu, kami juga menyesuaikan dengan lingkungan sosial mereka. Misalnya, remaja SMP biasanya masih mencari jati diri, sehingga pendekatannya lewat penguatan karakter dan pemahaman diri. Sedangkan remaja SMA lebih diarahkan ke keterampilan menghadapi tekanan teman sebaya dan meningkatkan daya kritis terhadap ajakan negatif.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

4. Bagaimana BNN Surakarta merancang pesan agar mudah diterima dan dipahami anak muda?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Pesan kami selalu disesuaikan dengan bahasa anak muda, supaya mereka merasa dekat dan tidak digurui. Oleh karena itu, kami melibatkan pendidik sebaya, remaja yang kami latih khusus untuk menjadi *influencer* di lingkungannya. Mereka menggunakan bahasa sehari-hari anak muda, sehingga pesan lebih mudah dipahami. Selain itu, kami tidak lagi fokus menyebut jenis-jenis narkoba secara detail, melainkan lebih pada bagaimana cara melindungi diri, cara menolak, dan membangun pertahanan diri terhadap narkoba.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

5. Media komunikasi apa saja yang digunakan (tatap muka, media sosial, *event* kampus/komunitas, radio/TV, dll)? Mengapa media tersebut dipilih?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Kami menggunakan berbagai media. Untuk tatap muka, kami hadir di sekolah, kampus, dan komunitas lewat seminar, *workshop*, atau kegiatan olahraga dan seni. Untuk media sosial, kami aktif di Instagram, YouTube, hingga podcast, karena anak muda sekarang lebih banyak mengakses informasi melalui *platform* digital. Kami juga masuk lewat radio, televisi lokal, hingga *videotron* di ruang publik agar pesan bisa menjangkau masyarakat lebih luas. Alasan kami memilih media ini adalah agar pesan bisa sampai ke berbagai segmen dengan cara yang sesuai gaya hidup mereka.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

6. Apakah BNN Surakarta menggunakan figur publik, influencer, atau duta anti narkoba dalam kampanye P4GN?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Ya, kami melibatkan Duta Anti Narkoba dari kalangan remaja sebaya di sekolah-sekolah. Mereka menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing. Untuk figur publik atau influencer lokal, memang belum ada secara khusus karena keterbatasan anggaran. Namun, kalau ada acara tertentu, kami sering melibatkan musisi lokal atau tokoh masyarakat untuk ikut menyampaikan pesan anti narkoba. Dengan begitu, kampanye kami bisa lebih menarik dan dekat dengan generasi muda.

C. Implementasi dan Taktik

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

1. Bisa diceritakan bentuk kegiatan sosialisasi yang biasanya dilakukan? (misalnya seminar, *workshop*, lomba, kampanye digital, dll).

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Bentuk sosialisasi yang kami lakukan beragam. Ada seminar, *workshop*, hingga kegiatan kolaborasi dengan sekolah, universitas, maupun komunitas. Kami juga masuk lewat acara olahraga seperti senam, *airsoft gun*, atau *fun games*, serta acara seni seperti pentas musik dan pasar seni. Bahkan dalam momentum tertentu seperti Hari Anti Narkotika Internasional, kami mengadakan kampanye kreatif, contohnya konser musik rock dengan pesan anti narkoba. Selain kegiatan tatap muka, kami juga menjalankan kampanye digital lewat Instagram, YouTube, podcast, hingga *videotron* di ruang publik agar pesan lebih luas menjangkau masyarakat.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

2. Bagaimana keterlibatan anak muda dalam kegiatan tersebut?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Anak muda biasanya sangat antusias. Misalnya, ketika kami membuat program Pendidik Sebaya, mereka diminta menyampaikan kembali informasi kepada minimal 30 temannya. Hal ini sekaligus melatih keterampilan mereka dalam public speaking dan meningkatkan rasa percaya diri. Anak muda Surakarta itu kreatif, jadi kalau diberi wadah untuk berekspresi mereka cepat sekali merespons. Misalnya saat konser musik atau kegiatan seni, mereka bukan hanya jadi penonton, tetapi ikut terlibat sebagai pengisi acara maupun relawan. Jadi, keterlibatan mereka bukan pasif, tapi aktif dalam menyebarkan pesan positif ke lingkungannya.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

3. Adakah kolaborasi dengan sekolah, kampus, komunitas, atau organisasi kepemudaan?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Tentu saja. Kami selalu berkolaborasi. Dengan sekolah, biasanya kami masuk melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) atau program edukasi rutin. Dengan kampus, kami ikut serta dalam berbagai acara mahasiswa, baik seminar maupun kegiatan sosial. Kami juga berkolaborasi dengan komunitas musik, olahraga, hingga komunitas seni. Prinsipnya, program P4GN tidak bisa dijalankan sendiri oleh BNN, melainkan harus didukung oleh stakeholder lain. Karena itu, kami berusaha merangkul sebanyak mungkin pihak agar pesan anti narkoba bisa lebih luas diterima.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

4. Bagaimana cara BNN Surakarta mengukur keberhasilan sosialisasi (misalnya jumlah peserta, tingkat keterlibatan, perubahan sikap)?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Pengukuran keberhasilan kami lakukan dengan beberapa cara. Pertama, dari sisi kuantitatif seperti jumlah peserta sosialisasi atau jumlah penonton konten digital, misalnya *views*, *likes*, dan *shares*. Kedua, melalui evaluasi singkat setelah kegiatan, biasanya berupa kuesioner untuk mengukur pemahaman *audiens* terhadap materi. Dari situ bisa terlihat peningkatan pengetahuan mereka. Untuk perubahan sikap memang butuh waktu lebih panjang, tapi dalam kegiatan seperti ketahanan keluarga kami bisa memantau perkembangan peserta dari pertemuan ke pertemuan. Intinya, indikator keberhasilan tidak hanya jumlah *audiens*, tetapi juga sejauh mana mereka memahami dan menyebarkan kembali informasi yang diperoleh.

D. Tantangan dan Hambatan

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menyampaikan pesan P4GN kepada anak muda?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Kendala utama yang kami hadapi adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya. Anggaran program sudah ditentukan dari pusat, sehingga ruang untuk berinovasi kadang terbatas. Selain itu, tantangan lain adalah menjaga perhatian *audiens*, terutama anak muda yang mudah bosan. Apalagi mereka terpapar banyak informasi dari media sosial, jadi persaingan pesan sangat ketat. Faktor teknis seperti jadwal sekolah atau kegiatan lain juga sering membuat sosialisasi harus menyesuaikan kondisi lapangan.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

2. Bagaimana BNN Surakarta mengatasi hambatan tersebut?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Kami mengatasinya dengan memperkuat kolaborasi bersama stakeholder, misalnya sekolah, kampus, komunitas, hingga tokoh masyarakat. Dengan begitu, kami bisa mendapat ruang lebih banyak untuk menyampaikan pesan tanpa harus selalu bergantung pada anggaran yang terbatas. Selain itu, kami berusaha membuat materi sosialisasi lebih menarik, misalnya lewat diskusi interaktif, permainan, atau konten digital yang kreatif. Komunikasi dengan guru dan pendamping juga penting agar *audiens* lebih kondusif saat kegiatan berlangsung. Intinya, kami mencoba fleksibel menyesuaikan situasi.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada perbedaan keberhasilan antara sosialisasi langsung (tatap muka) dan melalui media digital?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Keduanya punya kelebihan masing-masing. Sosialisasi tatap muka biasanya lebih efektif untuk memberikan pemahaman mendalam, karena ada interaksi langsung dan kesempatan berdiskusi. Pesan bisa lebih personal dan peserta lebih fokus. Sementara media digital efektif untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas, apalagi anak muda sekarang banyak menghabiskan waktu di dunia online. Ukuran indikator keberhasilannya juga berbeda, kalau tatap muka bisa dilihat dari jumlah peserta yang hadir, sedangkan digital bisa diukur dari jumlah *viewer*, *like*, *comment*, dan *share*. Jadi, perbedaan utamanya terletak pada kedalaman pesan versus jangkauan *audiens*.

E. Analisis SWOT

1. Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

Apakah strategi komunikasi yang digunakan sudah mampu meningkatkan pengetahuan anak muda tentang bahaya narkoba?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Ya, sejauh ini strategi komunikasi yang kami gunakan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan anak muda. Hal ini bisa terlihat dari hasil evaluasi setelah sosialisasi, baik secara tatap muka maupun digital. Misalnya, melalui kuesioner yang kami bagikan, banyak peserta yang sebelumnya belum memahami bahaya narkoba akhirnya lebih paham setelah mengikuti kegiatan. Begitu juga di media sosial, konten edukasi kami mendapat cukup banyak respon positif, baik berupa komentar maupun engagement. Jadi, setidaknya dari sisi peningkatan pengetahuan, strategi komunikasi kami berjalan cukup efektif.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

2. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku nyata dari anak muda setelah mengikuti sosialisasi?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Untuk perubahan perilaku memang tidak bisa langsung terlihat hanya dari satu kali sosialisasi, karena itu membutuhkan proses yang lebih panjang. Namun, kami melihat tanda-tanda positif. Misalnya, di program ketahanan keluarga yang berlangsung dalam beberapa pertemuan, kami bisa memantau adanya perubahan sikap anak muda dan keluarga mereka. Anak-anak lebih berani menolak ajakan negatif, dan ada peningkatan kesadaran untuk menjauhi narkoba. Sedangkan untuk kegiatan di sekolah, meskipun belum bisa mengukur perilaku jangka panjang, setidaknya kami bisa memastikan bahwa tingkat pemahaman mereka meningkat.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

3. Sejauh mana anak muda menjadi lebih peduli atau ikut serta dalam gerakan anti narkoba?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Anak muda di Surakarta cukup peduli dan mau terlibat dalam gerakan anti narkoba, terutama kalau mereka diberi ruang untuk berkreasi. Contohnya, dalam program Remaja Teman Sebaya mereka berperan aktif sebagai agen perubahan di sekolahnya masing-masing. Mereka ikut menyampaikan kembali pesan anti narkoba kepada teman-temannya dengan bahasa yang lebih mudah diterima. Selain itu, anak muda juga senang jika dilibatkan dalam kegiatan kreatif seperti konser, seni, atau olahraga. Dari situ terlihat bahwa mereka bukan hanya sebagai peserta, tetapi juga ikut menjadi bagian dari gerakan anti narkoba. Jadi, keterlibatan anak muda sudah mulai terbentuk, meskipun tentu perlu terus diperkuat melalui kolaborasi dengan sekolah, kampus, dan komunitas.

F. Pertanyaan Penutup

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

1. Menurut Bapak/Ibu, strategi komunikasi apa yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Menurut kami, strategi yang paling efektif adalah kombinasi antara sosialisasi langsung (tatap muka) dan pemanfaatan media digital. Sosialisasi langsung penting karena bisa membangun interaksi dan diskusi, sehingga pesan lebih mengena. Sementara media digital, seperti Instagram, YouTube, atau *podcast*, bisa menjangkau *audiens* yang lebih luas dan sesuai dengan kebiasaan anak muda saat ini. Jadi,

keduanya saling melengkapi: tatap muka untuk kedalaman materi, media digital untuk memperluas jangkauan.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

2. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan keberhasilan sosialisasi Program P4GN di Surakarta?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Saran saya adalah memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, terutama sekolah, kampus, komunitas, dan stakeholder lainnya. Program P4GN tidak bisa dijalankan oleh BNN saja, tetapi harus menjadi gerakan bersama. Jika semakin banyak pihak yang peduli dan ikut serta, maka pesan anti narkoba akan lebih mudah tersampaikan. Selain itu, perlu ada inovasi dalam metode sosialisasi agar anak muda tidak merasa bosan, misalnya melalui kegiatan kreatif, seni, olahraga, atau kampanye digital yang sesuai tren mereka.

Pewawancara (Ilham Yoga Pratama):

3. Adakah pesan khusus yang ingin Bapak/Ibu sampaikan untuk generasi muda terkait bahaya narkoba?

Narasumber Ibu Sri Nurliyani, S.E. (Penyuluh Narkoba Ahli Muda BNN Kota Surakarta):

Pesan saya untuk generasi muda di Surakarta: boleh tahu apa itu narkoba, tapi jangan sekali-kali mencobanya. Remaja adalah target utama para pengedar narkoba, karena mereka masih dalam masa pencarian jati diri. Karena itu, anak muda harus pintar membentengi diri, belajar menolak ajakan negatif, dan mengisi waktu dengan kegiatan positif sesuai minat dan bakatnya. Ingat, narkoba hanya akan merusak masa depan. Jadi, jadilah generasi yang cerdas, kreatif, dan berani berkata tidak pada narkoba.

Lampiran 2. Dokumentasi



← **bnn_kotasurakarta** ⋮

 **281** **1.999** **357**
Postingan Pengikut Mengikuti

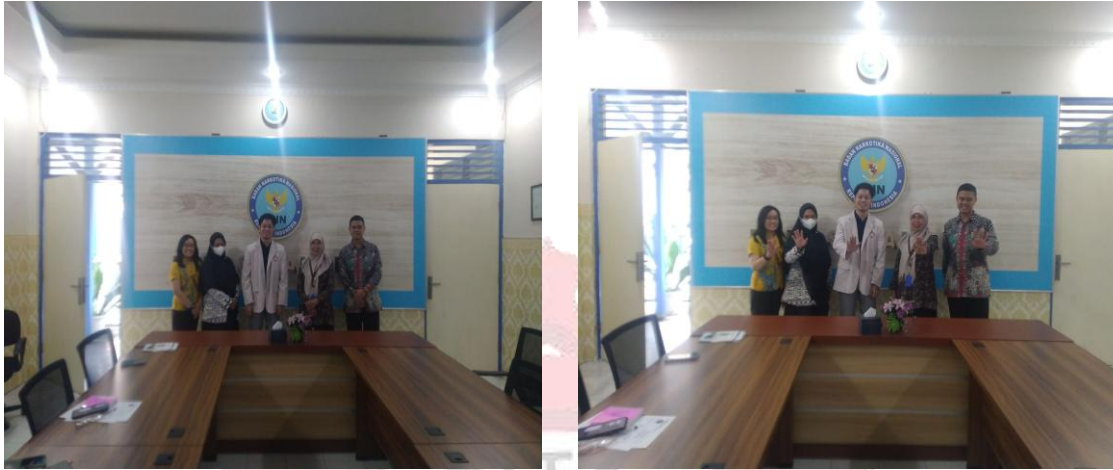
BNN KOTA SURAKARTA
Akun Resmi BNN Kota Surakarta
Jl. Ki Ageng Mangir Gang 2 RT 003 RW 006,
Penumpang
Telp : (0271) 746379
WA : 0821-3613-1466
linktr.ee/bnn.kotasurakarta

Mengikuti ▾ Kirim Pesan 🗨️

📧 📺 📷









BNNK SURAKARTA

**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KOTA SURAKARTA**

Jl. Ki Ageng Mangir Gg. II Penumping Laweyan Surakarta Kode Pos 57141
Telp. (0271) 7464379

e-mail: bnnkota_surakarta@bnn.go.id
website www.surakartakota.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN

No: SKet/091 IX/KA/TU.00/2025/BNNK

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : I Gede Nakti Widhiarta, S.I.K

NRP : 76080840

Pangkat/ Gol : Kombes Pol. / IV-c

Jabatan : Kepala BNN Kota Surakarta

Alamat : Jl. Ki Ageng Mangir Gg II Penumping Laweyan Surakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta berikut ini:

NO	NAMA	NIM
1.	Ilham Yoga Pratama	2021071009

telah melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi BNNK Surakarta dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Pemberantasan, Penyalahgunaan, Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Kalangan Anak Muda" pada 26 Agustus sampai dengan 30 September 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Oktober 2025

Kepala Badan Narkotika Nasional
Kota Surakarta



I Gede Nakti Widhiarta, S.I.K

Tembusan :

Kepala BNN Provinsi Jawa Tengah

BUKU KONSULTASI SKRIPSI / TA



Universitas Sahid Surakarta

Jl. Adi Sucipto 154, Solo 57144, Indonesia
Telp. +62 - (0)271-743493, 743494, Fax. +62 - (0)271-742047








FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA dan SENI

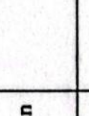
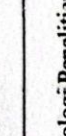
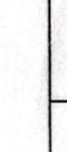
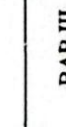
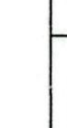
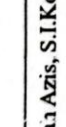

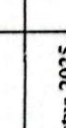
NAMA : ILHAM YOGA PRATAMA
NIM : 2021071009
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
JUDUL SKRIPSI / TA : STRATEGI KOMUNIKASI BNN SURAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN, DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA (P4GN) DI KALANGAN ANAK MUDA




KONSULTASI SKRIPSI / TUGAS AKHIR

NO	HARI/TANGGAL	DOSEN PEMBIMBING	BAB/HAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu, 12 Maret 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Latar Belakang	1.
2.	Senin, 17 Maret 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Latar Belakang	2.
3.	Senin, 7 April 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Latar Belakang	3.
4.	Jum'at, 11 April 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Latar Belakang	4.
5.	Selasa, 15 April 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Rumusan Masalah	5.
6.	Jum'at, 25 April 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Rumusan Masalah	6.

NO	HARI/TANGGAL	DOSEN PEMBIMBING	BAB/HAL	URAIAN	TANDA TANGAN
7.	Senin, 5 Mei 2025	Hasbulla Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Tujuan dan Manfaat Pencelitan	7. 
8.	Rabu, 14 Mei 2025	Hasbulla Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB I	Tujuan dan Manfaat Pencelitan	8. 
9.	Kamis, 22 Mei 2025	Hasbulla Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB II	Tinjauan Pustaka	9. 
10.	Rabu, 11 Juni 2025	Hasbulla Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB II	Tinjauan Pustaka	10. 
11.	Senin, 16 Juni 2025	Hasbulla Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB II	Tinjauan Pustaka	11. 
12.	Senin, 14 Juli 2025	Hasbulla Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB II	Kerangka Berpikir	12. 
13.	Kamis, 31 Juli 2025	Hasbulla Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB II	Kerangka Berpikir	13. 

NO	HARI/TANGGAL	DOSEN PEMBIMBING	BAB/HAL	URAIAN	TANDA TANGAN
14.	Senin, 11 Agustus 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB III	Metodologi Penelitian	14. 
15.	Kamis, 21 Agustus 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB III	Metodologi Penelitian	15. 
16.	Senin, 25 Agustus 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB III	Metodologi Penelitian	16. 
17.	Senin, 15 September 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB IV	Pembahasan Analisis	17. 
18.	Jum'at, 19 September 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB IV	Pembahasan Analisis	18. 
19.	Senin, 22 September 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB IV	Pembahasan Analisis	19. 
20.	Senin, 29 September 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB IV	Pembahasan Analisis	20. 
21.	Kamis, 2 Oktober 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB V	Kesimpulan & Saran	21. 

NO	HARI/TANGGAL	DOSEN PEMBIMBING	BAB/HAL	URAIAN	TANDA TANGAN
22.	Jum'at 3 Oktober 2025	Hasbullah Azis, S.I.Kom., M.I.Kom.	BAB IV	Kesimpulan & Saran	22. 

BUKU KONSULTASI SKRIPSI / TA



Universitas Sahid Surakarta

Jl. Adi Sucipto 154, Solo 57144, Indonesia
Telp. +62 - (0)271-743493, 743494, Fax. +62 - (0)271-742047

FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA dan SENI

NAMA : ILHAM YOGA PRATAMA
NIM : 2021071009
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
JUDUL SKRIPSI / TA : STRATEGI KOMUNIKASI BNN SURAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN, DAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA (P4GN) DI KALANGAN ANAK MUDA



KONSULTASI SKRIPSI / TUGAS AKHIR

NO	HARI/TANGGAL	DOSEN PEMBIMBING	BAB/HAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	Jum'at, 14 Maret 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BABI	Latar Belakang	1. <i>R</i>
2.	Kamis, 20 Maret 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BABI	Latar Belakang	2. <i>R</i>
3.	Jum'at, 18 April 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BABI	Rumusan Masalah	3. <i>R</i>
4.	Senin, 21 April 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BABI	Rumusan Masalah	4. <i>R</i>
5.	Jum'at, 9 Mei 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BABI	Tujuan dan Manfaat Penelitian	5. <i>R</i>
6.	Jum'at, 16 Mei 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BABI	Tujuan dan Manfaat Penelitian	6. <i>R</i>

NO	HARI/TANGGAL	DOSEN PEMBIMBING	BAB/HAL	URAIAN	TANDA TANGAN
7.	Rabu, 18 Juni 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB II	Tinjauan Pustaka	7. <i>R</i>
8.	Kamis, 19 Juni 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB II	Tinjauan Pustaka	8. <i>R</i>
9.	Rabu, 25 Juni 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB II	Kerangka Berpikir	9. <i>R</i>
10.	Jum'at, 11 Juli 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB II	Kerangka Berpikir	10. <i>R</i>
11.	Jum'at, 18 Juli 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB III	Metodologi Penelitian	11. <i>R</i>
12.	Rabu, 23 Juli 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB III	Metodologi Penelitian	12. <i>R</i>
13.	Rabu, 30 Juli 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB IV	Pembahasan dan Analisis	13. <i>R</i>

NO	HARI/TANGGAL	DOSEN PEMBIMBING	BAB/HAL	URAIAN	TANDA TANGAN
14.	Jum'at, 1 Agustus 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB IV	Pembahasan dan Analisis	14. <i>R</i>
15.	Senin, 6 Oktober 2025	Dr. Rahmat Wisudawanto, S.S., M.Hum.	BAB V	Kesimpulan dan Saran	15. <i>R</i>

Are ujian

Mfwot